

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menopause dini menjadi masalah kesehatan yang penting pada wanita (Agaba, 2017). Menopause dini adalah keadaan tertentu saat tubuh tidak lagi memproduksi hormon estrogen sebelum berusia 40 tahun, yang mestinya masih berada di fase usia reproduksi. Ciri utama seorang wanita mengalami menopause dini adalah haid berhenti (Spencer, 2007). Wanita yang memasuki masa menopause dini seringkali menjadi sesuatu yang menakutkan bagi setiap wanita tidak jarang wanita merasa dirinya sudah tidak sempurna lagi sebagai seorang wanita, berfikir bahwa dirinya sudah tidak sehat, tidak bugar, dan merasa tidak cantik lagi. Kondisi ini sering menimbulkan tekanan psikologis. Jika tekanan ini tidak dapat diatasi dapat mengganggu keseimbangan hormon yang akhirnya berdampak pada kesehatan tubuh (Nurningsih, 2012).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, menunjukkan bahwa wanita berusia 30-34 tahun mengalami menopause dini sebanyak 11,4%, dan wanita yang berusia 35-39 sebanyak 13,6%. Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 yang menyatakan pada tahun 2030 jumlah perempuan di seluruh dunia yang memasuki masa menopause diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang. Di Indonesia, pada tahun 2025 diperkirakan ada 60 juta perempuan menopause. Pada tahun 2016 di Indonesia mencapai 14 juta perempuan menopause atau 7,4% dari total populasi yang ada.

Wanita yang mengalami menopause dini memiliki gejala yang sama dengan menopause pada umumnya seperti insomnia, rasa panas, berkurangnya daya ingat, banyak berkeringat dll (Manurung, 2017). Dari gejala tersebut akan berdampak

pada kesehatan tubuh salah satunya yaitu, mengalami stres. Cepat atau lambat terjadinya menopause dini akan mengganggu peningkatan kadar kolesterol dan trigliserida, pengurangan jaringan tulang yang menjurus ke osteoporosis, gangguan psikis, kelelahan dan depresi. Kondisi ini sering menimbulkan tekanan psikologis, jika tekanan ini tidak dapat diatasi akan berkembang menjadi stres yang berdampak buruk pada kehidupan sosial seorang wanita dan akan merangsang otak yang dapat mengganggu keseimbangan hormon yang akhirnya akan berdampak pada kesehatan tubuh, (Bong, 2019).

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya menopause dini adalah haid pertama kali (menarche), faktor psikis, jumlah anak, penggunaan obat-obat keluarga berencana (KB), merokok, stress, status gizi, sosial ekonomi, budaya dan lingkungan. Selain itu, faktor lain penyebab menopause dini adalah kadar estrogen rendah, sedangkan kadar hormon hipofisa yang merangsang ovarium (terutama FSH) tinggi (Nugroho, 2014).

Berdasarkan data diatas, masalah menopause dini dapat ditangani melalui berbagai upaya sehingga seorang perempuan dapat memperlambat usia menopause. Sehingga penulis ingin meneliti faktor faktor yang mempengaruhi kejadian menopause dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui distribusi frekuensi semua faktor terhadap menopause dini dan mengetahui faktor terbesar yang mempengaruhi menopause dini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data diatas rumusan masalah pada literatur review ini adalah apa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya menopause dini?